

PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 147 PEKANBARU

Muhammad Hambali, Hendri Marhadi, Lazim N

Muhammadhambali1721@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id, Lazim@gmail.co.id
085264023011, 082369941875, 08126807039

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract : *This research was conducted because of the result of learning science study class V SD Negeri 147 Pekanbaru. KKM achieved by school was 75. From 32 students who achieve KKM just 14 students (43.75%) while students who did'nt achieve KKM is 18 students (56.25%) with a class average of 72.15. The purpose of this research to improve outcomes IPS class V SD Negeri 147 Pekanbaru with the application of learning models *Quantum Teaching*. The results obtained by the average value of 72.15 basic score increased in the first cycle of 3,30% to 74.53. In the second cycle the average value of students also increased by 10,66% to 79.84. On the basis of classical completeness score IPS student learning outcomes is only 43,75% (not finished). After the professor of applied model *Quantum Teaching* in the first cycle classical completeness increased to 56,25% (not finished), and the second cycle of classical completeness obtained are increased to increase to 78,12%. Activities of teachers at the first meeting of first cycle acquire a percentage of 70% with good categories. The second meeting increased to 79% in good categories. In the first meeting of second cycle increased to 84% with very good category. At the second meeting increased to 90% with very good category. Activities of students in the first meeting of the first cycle acquire a percentage of 68% with good categories. The second meeting increased to 77% in good categories. In the first meeting of the second cycle increased to 81% with very good category. At the second meeting increased to 86% with very good category.*

Keywords : *Quantum Teaching, learning outcomes IPS*

PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 147 PEKANBARU

Muhammad Hambali, Hendri Marhadi, Lazim N

Muhammadhambali1721@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id, Lazim@gmail.com
085264023011, 082369941875, 08126807039

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 147 Pekanbaru. KKM yang ditetapkan di sekolah, yaitu : 75. Dari 32 orang siswa, yang mencapai KKM hanyalah 14 orang siswa (43,75%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM adalah 18 orang siswa (56,25%) dengan nilai rata-rata kelas 72,15. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 147 Pekanbaru dengan penerapan model *Quantum Teaching*. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata skor dasar 72,15 meningkat pada siklus I sebesar 3,30% menjadi 74,53. Pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 10,66% menjadi 79,84. Pada skor dasar ketuntasan klasikal belajar IPS siswa adalah 43,75% (tidak tuntas). Setelah diterapkan model *Quantum Teaching* pada siklus I ketuntasan klasikal belajar siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 56,25% dan pada siklus II ketuntasan klasikal belajar siswa sangat baik lagi dengan ketuntasan klasikal 78,12% Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I persentasenya adalah 70% dengan kategori baik. Pertemuan kedua meningkat menjadi 79% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 84% dengan kategori amat baik. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 90% dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I persentasenya adalah 68% dengan kategori baik. Pertemuan kedua meningkat menjadi 77% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 81% dengan kategori amat baik. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 86% dengan kategori amat baik.

Kata Kunci: *Quantum Teaching*, hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan mengetahui sosial secara sistematis. IPS bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses pendekatan kepada masyarakat sosial. Ilmu pengetahuan teknologi dewasa ini sangat berkembang pesat. Untuk dapat bersaing dengan dunia luar dituntut adanya pengetahuan yang tinggi, sosialisasi yang kuat dan keterbukaan dalam menerima perubahan-perubahan yang terjadi sekaligus lebih mampu menyaring perubahan yang baru supaya tidak merusak kebudayaan sendiri. Pembelajaran merupakan pusat kegiatan belajar mengajar, yang terdiri dari guru dan siswa, yang bermuara pada pematangan intelektual, kedewasaan emosional, ketinggian spiritual, kecakapan hidup, dan keagungan moral. Sebagian besar waktu anak dihabiskan untuk menjalani rutinitas pembelajaran setiap hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 147 Pekanbaru diperoleh keterangan bahwa rendahnya hasil belajar dikarenakan pembelajaran di kelas guru hanya menjelaskan materi dan menuliskan contoh di depan kelas dan memberikan latihan sesuai contoh yang ada dibuku paket, didalam proses belajar mengajar guru tidak pernah mendorong siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, guru menyampaikan pelajaran secara ceramah, dan Buku pegangan guru tidak bervariasi, sehingga dalam penyampaian materi agak sedikit terbatas.

Hal ini terbukti dengan masih banyaknya siswa yang belum mencapai KKM pada ulangan harian IPS yang penulis peroleh dari guru kelas Va SD Negeri 147 Pekanbaru yang bernama ibu Asneti pada tanggal 08 Agustus 2016

Tabel 1. Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas V SD Negeri 147 Pekanbaru pada Mata Pelajaran IPS

Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Belum Tuntas	Rata-Rata
32	75	14 (43,75%)	18 (56,25%)	72,15

Hal ini di sebabkan adanya anggapan, siswa yang menganggap pembelajaran IPS pelajaran yang sulit, dan pembelajaran hafalan. Untuk mengatasi masalah ini diperlukan suatu terobosan yang dapat memberikan perubahan cara belajar yang lebih memfokuskan untuk meningkatkan hasil belajar serta dapat menghilangkan rasa sulit anak terhadap pelajaran. Model *Quantum Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa nyaman dan gembira dalam belajar. *Quantum Teaching* adalah konsep yang menguraikan cara-cara baru dalam memudahkan proses belajar mengajar, lewat pemaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang di ajarkan, *Quantum Teaching* menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas.

Kerangka rancangan *Quantum Teaching* di sebut TANDUR, TANDUR ini dapat di uraikan sebagai berikut : Tumbuhkan, tumbuhkan minat dengan dengan memuaskan” Apakah Manfaatnya Bagiku” (AMBAK), dan manfaatkan kehidupan pelajar. Alami, ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar. Namai, sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, sebuah “masukan”. Demonstrasikan, sediakan kesempatan kepada pelajar untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu”. Ulangi, tunjukkan pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan, “Aku tahu bahwa aku memang tahu ini”. Rayakan, pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. *Quantum Teaching* adalah konsep yang menguraikan cara-cara baru dalam memudahkan proses belajar mengajar, lewat pemanduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang diajarkan. *Quantum Teaching* menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas.

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 147 Pekanbaru?” Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 147 Pekanbaru dengan penerapan Model *Quantum Teaching*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas Va SD Negeri 147 Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-Oktober semester genap tahun pelajaran 2016/2017, sebanyak 32 orang siswa, yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 4 kali pertemuan dan pada akhir siklus diadakan ulangan harian. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Observer pada penelitian ini, yaitu ibu Asneti S.Pd. Setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, maka rancangan penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Data yang didapat dari penelitian ini adalah data hasil belajar IPS yang diperoleh melalui tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus dan data observasi aktivitas guru dan siswa. Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu : Perangkat Pembelajaran dan Instrumen Pengumpulan Data. Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari : silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari : Tes Hasil Belajar IPS dan Lembar Pengamatan. Teknik Pengumpulan Data diperoleh melalui teknik tes dan teknik observasi. Teknik Analisis Data bertujuan untuk menyatakan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan mengamati sejauh mana ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM).

1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa berisikan berbagai jenis aktivitas guru yang relevan dengan penerapan model *Quantum Teaching*. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas V SDN 147 Pekanbaru. Setiap jenis aktivitas guru dinilai menurut skala penilaian yang berentang antara 1 sampai dengan 4.

Untuk mengukur presentase aktivitas guru dan siswa pada tiap pertemuan dari masing-masing siklus digunakan rumus sebagai berikut

Analisis penskoran aktivitas guru dan aktivitas siswa

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011})$$

Keterangan :

NR = Presentase aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimum yang didapat dari aktivitas guru / siswa

Tabel 2 Kriteria Aktifitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
Skor 81 – 100	Amat baik
Skor 61 – 80	Baik
Skor 51 – 60	Cukup
Skor <50	Kurang

Sumber (Syahrilfuddin 2011)

2. Analisis Hasil Belajar IPS Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan Model *Quantum Teaching*. Diadakan analisis deskriptif. Komponen yang dianalisa adalah:

a) Ketuntasan Individu

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto, 2008})$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari soal yang dijawab benar

N = Skor maksimal dari tes tersebut

Ketuntasan belajar individu dapat diketahui dari hasil belajar siswa. Klasifikasi ketuntasan belajar yaitu apabila siswa telah mencapai nilai ≥ 70 .

b) Rata – Rata Hasil Belajar IPS

Rata-rata hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} \quad (\text{Nana Sudjana, 2014})$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata (mean)

$\sum x$ = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subjek

c) Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui presentasi sepeningkatan hasil belajar dapat digunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

(Zainal Aqib, 2009)

Keterangan:

P = Presenta sepeningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

d) Ketuntasan Klasikal

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

(Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2011)

Keterangan :

PK = Presentase Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal dimana pada tahap ini peneliti menyiapkan segala perlengkapan penelitian, yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar yang berupa silabus, RPP, Evaluasi, LKS, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, soal ulangan harian siklus I dan kunci jawaban ulangan harian siklus I, soal ulangan harian siklus II dan kunci jawaban ulangan harian siklus II.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini berdasarkan pada RPP, LKS yang berpedoman pada Silabus, dan langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas V SD Negeri 147 Pekanbaru sebagai observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas siswa.

Tahap Refleksi

Refleksi dari siklus ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat selama proses pembelajaran dan selanjutnya dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, hasil belajar siswa dalam dua siklus dengan penerapan model *Quantum Teaching*.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas guru. Hasil data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 3. di bawah ini.

Tabel 3. Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

Uraian	Aktivitas Guru (%)			
	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P3	P4
Jumlah	31	35	37	40
Persentase	70%	79%	84%	90%
Kategori	Baik	Baik	Amat baik	Amat baik

Sumber : *Data olahan hasil penelitian 2016*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru persentasenya adalah 70%, meningkat sebanyak 9% menjadi 79% pada pertemuan kedua siklus I. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat sebanyak 5% menjadi 84%. Pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi sebanyak 6% menjadi 90%.

Pertemuan pertama siklus I, pada saat pelaksanaan tindakan guru kurang mampu menjelaskan materi dengan suara yang keras. Guru belum bisa mengkondisikan suasana kelas sehingga kelas menjadi ribut dan proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Guru masih kurang baik dalam membimbing dalam menamai kegiatan. dan guru kurang mampu dalam menggunakan alokasi waktu dengan baik.

Pertemuan kedua siklus I, pada pertemuan ini proses pembelajaran sudah mulai berjalan dengan lancar. Guru sudah mampu menjelaskan materi dengan suara yang jelas. Guru masih kurang membimbing siswa dalam menamai kegiatan, siswa masih ribut dan keluar masuk kelas. guru masih kurang mampu dalam menggunakan alokasi waktu dengan baik.

Pertemuan pertama siklus II, pada pertemuan ini, proses pembelajaran sudah berjalan lancar dan lebih baik dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. guru sudah mulai bisa mengkondisikan kelas dan membangkitkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, namun guru kurang mampu dalam menggunakan alokasi waktu dengan baik.

Pertemuan kedua siklus II, pada pertemuan ini, proses pembelajaran sudah semakin lancar di bandingkan pertemuan sebelumnya. Guru sudah mengajar dengan bagus, baik dalam menjelaskan materi dengan suara yang jelas. Guru dapat mengkondisikan kelas sehingga suasana pembelajaran menjadi efektif, siswa terlihat aktif saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran di kelas berjalan dengan aman dan lancar.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuan meningkat. Dalam memotivasi siswa, guru telah mampu membawa siswa ke dalam model pembelajaran dan telah bisa membawa siswa ke dalam pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4. di bawah ini.

Tabel 4. Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

Uraian	Aktivitas Guru (%)			
	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P3	P4
Jumlah	30	34	36	38
Persentase	68%	77%	81%	86%
Kategori	Baik	Baik	Amat baik	Amat baik

Sumber : *Data olahan hasil penelitian 2016*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa persentasenya adalah 68%, meningkat sebanyak 9% menjadi 77% pada pertemuan kedua siklus I. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat sebanyak 4% menjadi 81%. Pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi sebanyak 5% menjadi 86%.

Pertemuan pertama siklus I, pada saat pembelajaran masih ada siswa yang melakukan aktivitas lain sehingga kelas rebut, siswa kurang merespon pertanyaan-pertanyaan yang di berikan guru. Siswa yang di belakang tidak memperhatikan guru menjelaskan materi, karena suara guru yang kurang keras. Pada saat melakukan diskusi, siswa masih kurang aktif menanggapi hasil diskusi kelompok lain, hanya beberapa siswa yang dapat menyimpulkan pelajaran.

Pertemuan kedua siklus I, pada saat pembelajaran berlangsung siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan guru. Namun masih terdapat siswa yang kurang serius memperhatikan guru saat menyampaikan materi. Masih ada keributan dikelas saat kelompok lain tampil mendemonstrasikan hasil kelompok.

Pertemuan pertama siklus II, pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, masih di temui sedikit siswa yang ricuh dalam proses pembelajaran. masih terdapat sedikit siswa yang tidak ikut bekerja sama dalam kelompok, tetapi jumlahnya sudah berkurang dari pertemuan yang sebelumnya.

Pertemuan kedua siklus II, proses pembelajaran sudah berjalan lancar dan lebih baik dari pertemuan-pertemuan yang sebelumnya. Siswa sudah terlihat antusias dalam mendengarkan guru menjelaskan materi dan aktif bekerja sama dalam kelompok.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa setiap pertemuan meningkat. Siswa pada saat pembelajaran sudah mulai terbiasa dengan model yang diterapkan peneliti. Dan siswa sangat antusias dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat dilihat ketuntasan individu dan klasikal pada tabel 5.

Tabel 5. Ketuntasan Belajar Individu dan Ketuntasan Klasikal

No.	Data	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
1.	Skor Dasar	14	18	43,75%	Tidak tuntas
2.	UH I	18	14	56,35%	Tidak tuntas
3.	UH II	25	7	78,12%	Tuntas

Sumber : *Data olahan hasil penelitian 2016*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa perbandingan peningkatan ketuntasan klasikal belajar IPS siswa kelas Va adalah 43,75%. Setelah diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siklus I ketuntasan klasikal belajar siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 56,25% dan pada siklus II ketuntasan klasikal belajar siswa sangat baik lagi dengan ketuntasan klasikal 78,12%. Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh bahwa ketuntasan klasikal belajar siswa sudah tuntas, hal ini dikarenakan ketuntasan klasikal sudah lebih dari 75% dengan perolehan ketuntasan klasikal sebesar 78,12%.

Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No.	Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Selisih nilai rata-rata setiap siklus	Persentase peningkatan	
					SD ke UH I	SD ke UH II
1.	Skor Dasar	32	72.15	2,27	3,30%	10,66%
2.	UH I	32	74.53			
3.	UH II	32	79.84	7,31		

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dilihat dari Skor Dasar ke UH I mengalami peningkatan persentase sebanyak 3,30% dan dilihat dari skor dasar ke UH II juga mengalami peningkatan persentase sebanyak 10,66%. Sedangkan dilihat dari selisih nilai rata-rata Skor Dasar ke UH I mengalami peningkatan 2,38 dan dilihat dari UH I ke UH II mengalami peningkatan 5,31. Setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar, baik dari rata-rata, persentase peningkatan Skor Dasar ke UH I dan Skor Dasar ke UH II, maupun selisih nilai rata-rata setiap siklus. Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh bahwa hasil belajar siswa sudah tuntas, hal ini dikarenakan hasil belajar sudah lebih dari nilai 75 dengan perolehan hasil belajar 79,84. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh kesimpulan tentang data observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, hasil belajar siswa dalam dua siklus dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* melalui ulangan harian yang menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tahapannya, baik sebelum maupun sesudah tindakan menunjukkan peningkatan dari kategori cukup sampai baik dan keterangan tidak tuntas sampai tuntas. Tindakan yang dilakukan adalah model pembelajaran *Quantum Teaching* yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas.

Quantum Teaching merupakan perubahan bermacam-macam interaksi yang berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas dimana interaksi-interaksi yang terjadi tersebut mengubah kemampuan dan bakat siswa menjadi cahaya yang bermanfaat bagi mereka dalam belajar dan bagi orang lain. Maksud cahaya disini adalah meningkatkan motivasi, nilai, percaya diri, dan keterampilan siswa dalam belajar. *Quantum Teaching* menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar lewat pemaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah. Dengan menggunakan model *Quantum Teaching*, akan dapat menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan melejitkan hasil belajar siswa (DePorter, 2010)

Dari penelitian ini menunjukkan kebenaran kajian model *Quantum Teaching* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model *Quantum Teaching* adalah salah satu pembelajaran yang dapat di terapkan kepada siswa dengan bekerja sama menyelesaikan permasalahan dalam satu kelompok. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis sesuai dengan hasil penelitian. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 147 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan aktivitas guru dimana aktivitas guru mengalami peningkatan setiap siklusnya, pada siklus I pertemuan I persentase rata-rata aktivitas guru adalah 70,45%, pertemuan II persentase rata-rata aktivitas guru adalah 79,54%. Sedangkan pada siklus II pertemuan I persentase rata-rata aktivitas guru adalah 84,09%, pertemuan II persentase rata-rata aktivitas guru adalah 90,90%. Penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan aktivitas siswa dimana aktivitas siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya, pada siklus I pertemuan I persentase rata-rata aktivitas guru adalah 68,18%, pertemuan II persentase rata-rata aktivitas siswa adalah 79,54%. Sedangkan pada siklus II pertemuan I persentase rata-rata 81,81%, pertemuan II aktivitas siswa adalah 86,36.
2. Penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terlihat rata-rata skor hasil belajar siswa mengalami peningkatan, pada skor dasar nilai rata-rata siswa adalah 72,15, meningkat menjadi 74,53 pada siklus I, dan meningkat lagi

menjadi 79,84 pada siklus II. Secara keseluruhan terjadi peningkatan sebesar 7,69 dengan persentase peningkatan (10,66%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor hasil belajar siswa sudah tuntas, hal ini dikarenakan rata-rata skor hasil belajar sudah lebih dari nilai 75 dengan perolehan hasil belajar 79,84. Peningkatan ketuntasan klasikal belajar siswa, pada skor dasar 43,75% meningkat menjadi 56,25% pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 78,12%. Secara keseluruhan terjadi peningkatan sebesar 34,37%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan klasikal belajar siswa sudah tuntas, hal ini dikarenakan ketuntasan klasikal sudah lebih dari 75% dengan perolehan ketuntasan klasikal 78,12%.

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti merekomendasikan sebagai berikut :

1. Bagi guru hendaknya menggunakan model *Quantum Teaching* guna meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa karena model pembelajaran ini sangat menyenangkan.
2. Bagi sekolah hendaknya Kepala Sekolah memberikan dukungan dan menambah fasilitas untuk penerapan Model *Quantum Teaching* di kelas-kelas sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Raja Arlizon, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
3. Hendri Marhadi, S.E., M.Pd sebagai Koordinator Prodi PGSD Universitas Riau
4. Hendri Marhadi, S.E., M.Pd sebagai pembimbing I yang telah dengan sabar dan bijaksana berkenan untuk membaca, mengoreksi, membimbing dan mengarahkan hingga terselesainya penelitian ini
5. Drs. Lazim N, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah dengan sabar dan bijaksana berkenan untuk membaca, mengoreksi, membimbing dan mengarahkan hingga terselesainya penelitian ini
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelompok belajar Pekanbaru yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bobbi DePorter, dkk. 2010. *Quantum Teaching*. Kaifa. Bandung

Nana Sudjana, 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja
Rosdakarya. Bandung

Purwanto, 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru

Zainal Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Yrama Widya. Bandung